

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU VISUAL
KLENTENG KWAN SING BIO TUBAN



PERANCANGAN

Krisna Tanaya Joestiono

NIM 1610215124 / NR

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Jurnal tugas akhir perancangan berjudul :

PERANCANGAN BUKU VISUAL KLENTENG KWAN SING BIO TUBAN

disusun oleh Krisna Tanaya Joestiono, NIM 1610215124 / NR, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui

Ketua Program Studi DKV

Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.

NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN 0003018706

PERANCANGAN BUKU VISUAL KLENTENG KWAN SING BIO TUBAN

Krisna Tanaya Joestiono

Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis KM. 6,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Tlp. 082245931024, *E-mail*: krisnatanayatok@gmail.com

ABSTRAK

Klenteng Kwan Sing Bio Tuban merupakan bukti fisik tentang sejarah peradaban Tionghoa di Indonesia serta keberagaman yang ada di Kota Tuban, dari sejak awal kedatangan warga Tionghoa ke Indonesia sebagai pedagang dan sampai saat ini menjadi bagian dari rakyat Indonesia yang telah membaaur dengan berbagai etnis lain yang menciptakan suatu budaya dan kehidupan bermasyarakat yang baru. Klenteng ini menyimpan banyak sekali nilai-nilai sejarah dan kebudayaan, namun masih ada masyarakat sekitar yang tidak mengetahui hal tersebut, terutama kaum muda yang hanya memandang klenteng ini sebagai tempat ibadah saja. Perancangan buku visual ini dirancang karena masih minimnya informasi tentang sejarah dan makna yang ada di dalamnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Metode analisis data yang digunakan ialah metode 5W+1H yaitu *What, Where, Who, When, Why, dan How*.

Perancangan buku visual ini dapat mendokumentasikan dan menyampaikan informasi sejarah, kebudayaan, serta peninggalan berharga yang ada di Klenteng Kwan Sing Bio. Dipilihnya buku visual secara fisik karena buku fisik memiliki keunggulan yaitu bentuk fisiknya yang dapat dirasakan lewat panca indera, serta dapat dengan mudah diakses oleh *audience*. Didalam perancangan buku visual ini akan menggunakan teknik fotografi dan *digital drawing* sehingga informasi dapat disampaikan secara nyata dan komunikatif. Diharapkan dengan adanya buku visual ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Tuban dan meningkatkan popularitas Klenteng Kwan Sing Bio.

Kata kunci: perancangan, Buku Visual, Klenteng Kwan Sing Bio Tuban

ABSTRACT

VISUAL BOOK DESIGN KWAN SING BIO TEMPLE TUBAN. *The Kwan Sing Bio temple Tuban is physical evidence of the history of Chinese civilization in Indonesia and the diversity that exist in Tuban City, from the time the Chinese came to Indonesia as traders and until now they have become part of the Indonesian people who have mingled with various other ethnicities who created a new culture and social life. This temple holds a lot of historical and cultural values, but there are still people around who don't know about it, especially young people who only see this temple as a place of worship only. The design of this visual book was designed because of the lack of information about the history and meaning in it. Data collection was carried out by means of observation, documentation, and literature review. The data analysis method used is the 5W+1H method, namely What, Where, Who, When, Why, and How.*

The design of this visual book can document and convey historical information, culture, and valuable relics that exist in Kwan Sing Bio Temple. The choice of physical visual books is because physical books have the advantage of being a physical form that can be felt through the five senses and can be easily accessed by the audience. In designing this visual book, photography and digital drawing techniques are used so that information can be conveyed in a real and community, especially in Tuban Regency and increase the popularity of Kwan Sing Bio Temple.

Keywords: design, Visual Books, Kwan Sing Bio Temple Tuban

PENDAHULUAN

Tuban merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Jawa Timur, kabupaten di pesisir utara Pulau Jawa. Julukan dari kota ini ialah Kota Wali karena Tuban merupakan salah satu pusat penyebaran ajaran agama Islam dari beberapa kota yang ada di Jawa, Kota Tuak karena Tuban terkenal dengan penghasil minuman yang berasal dari sari bunga siwalan, dan Kota Seribu Goa karena terletak pada deretan pegunungan kapur utara. Tuban juga terkenal dengan wisata religinya bagi umat beragama Islam, yaitu makam Sunan Bonang. Selain itu, Tuban memiliki wisata religi untuk umat beragama Tri Dharma, yaitu Klenteng Kwan Sing Bio.



Gambar 1. Klenteng Kwan Sing Bio Tuban
Sumber : Krisna Tanaya Joestiono, 2019

Klenteng Kwan Sing Bio ini memiliki beberapa keunikan yang tak kalah dengan objek wisata yang ada di Tuban dan bahkan berbeda dengan beberapa klenteng pada umumnya. Klenteng Kwan Sing Bio secara geografis menghadap ke arah laut, dimana klenteng pada umumnya berada di dekat pasar dan aliran sungai. Klenteng ini juga memiliki luas sekitar 4 hektar sehingga menjadi klenteng terluas di Indonesia dan dari segi arsitektur klenteng ini memiliki bentuk yang menarik layaknya arsitektur di negeri Cina. Di klenteng ini juga terdapat patung Dewa Kwan Kong setinggi 30 meter yang mendapat penghargaan MURI sebagai patung tertinggi di Asia Tenggara.

Sebenarnya banyak informasi yang bisa didapat tentang klenteng Kwan Sing Bio dari berbagai media, namun beberapa nilai sejarah masih belum diketahui oleh masyarakat terutama kaum muda, karena penyajiannya hanya pada pengetahuan umum saja. Padahal di dalam klenteng ini memiliki berbagai keunikan, yaitu benda-benda yang berhubungan dengan sejarah peradaban Tionghoa di Indonesia, seperti patung Dewa Kwan Kong yang sudah ada sejak sebelum klenteng ini berdiri, serta benda-benda yang digunakan untuk upacara keagamaan, patung-patung, relief, simbol-simbol, dan kehidupan keseharian dalam klenteng.

Waris mengatakan dalam sebuah wawancara (Hidayatullah, 2020: 95), *Decision to take historical theme is very important Although, they learn history in formal school, but in fact, many young people are illiterate to history. They think of history lesson in school is boring and strict as its method just memorize names of figure, events and years from books.* Dapat disimpulkan bahwa kaum muda menganggap sejarah hanyalah pelajaran yang membosankan dalam sekolah, padahal kaum muda sangatlah penting dalam kelestarian sejarah dan budaya.

Dari minimnya informasi mengenai Klenteng Kwan Sing Bio membuatnya memerlukan media informasi berbasis visual yang bertujuan untuk mendokumentasikan nilai-nilai sejarah yang belum diketahui oleh masyarakat. Media visual yang dapat menjadi alternatif diantara lain buku ilustrasi, komik, videografi, fotografi, buku visual, dan *motion graphic*. Dari beberapa media tersebut, buku visual yang dicetak memiliki dimensi sehingga dapat melibatkan beberapa indra yang membacanya. Visual yang berisi foto

dengan gabungan teknik gambar ilustrasi digital ini dipilih karena fotografi akan menggambarkan keadaan secara nyata dan ilustrasi digital dalam hasil karya fotografi akan memperkaya informasi dan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Menurut Sugiharto (2013: 122), fotografi berasal dari kata Yunani, yakni "*phos*" yang artinya cahaya dan "*graphie*" yang artinya melukis. Fotografi dapat diartikan sebagai sebuah cara melukis dengan menggunakan media cahaya yang seakan mampu mengganti peran lukisan sebagai sebuah seni representasi karena hasil yang dihasilkan kamera mirip atau menyerupai lukisan (Susanto, 2017 : 54).

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang buku visual yang dapat menyampaikan informasi Klenteng Kwan Sing Bio Tuban?

TUJUAN

Tujuan perancangan buku visual ini ialah memberikan informasi Klenteng Kwan Sing Bio Tuban yang menarik dan komunikatif, meningkatkan wawasan masyarakat dan pengunjung tentang sikap toleransi dalam wilayah Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, dan menambahkan informasi tentang kebudayaan dan kepustakaan etnis Tionghoa di Indonesia.

BATASAN MASALAH

Perancangan ini hanya berisikan tentang informasi Klenteng Kwan Sing Bio Tuban berupa sejarah singkat berdirinya klenteng, relief, lukisan, simbol satwa, kehidupan sehari-hari seperti adat dan upacara, serta toleransi keberagaman di wilayah klenteng.

MANFAAT

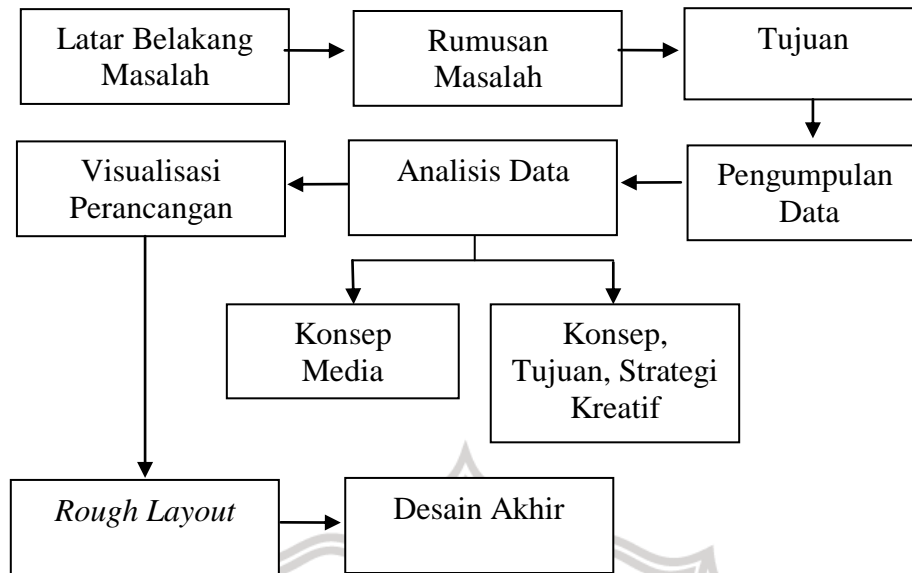
1. Bagi Mahasiswa DKV : diharapkan menambah referensi dan rujukan bagi mahasiswa DKV yang akan melakukan perancangan serupa.
2. Bagi Institusi : diharapkan menambah wawasan desain komunikasi visual dalam hal perancangan.
3. Bagi Masyarakat : diharapkan dapat menjadi media informasi sejarah baru tentang warisan budaya dan keberagaman yang ada di Klenteng Kwan Sing Bio Tuban.
4. Bagi Kepustakaan yang terkait dengan Budaya Tionghoa : diharapkan dapat menjadi rujukan informasi tentang Klenteng Kwan Sing Bio Tuban di Indonesia.

METODE

Metode perancangan membutuhkan beberapa data yaitu data verbal yang diperoleh dari membaca kajian pustaka dan wawancara langsung dengan pihak klenteng dan data visual yang diperoleh dari dokumentasi penulis dalam rentan tahun 2018-2020 serta yang dimiliki oleh masyarakat. Metode pengumpulan yang digunakan ialah kajian pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis menggunakan metode 5W+1H yaitu *What, Where, Who, When, Why, dan How*. Setelah data dianalisa serta dipilah maka dasar serta kesimpulan dalam perancangan karya dapat ditemukan.

SKEMA PERANCANGAN

Skema perancangan dalam perancangan ini :



Gambar 2. Skema Perancangan

PEMBAHASAN

Hasil analisis data lapangan dengan metode 5W+1H ialah :

5W+1H	Jawaban
<i>What</i>	Dari sejarah berdirinya klenteng Kwan Sing Bio dapat dilihat pengaruhnya terhadap sejarah peradaban Tionghoa di Indonesia, tampak dari arsitektur, artefak, serta kebudayaan yang masih ada sampai sekarang.
<i>Who</i>	Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Tuban, baik yang masyarakat asli atau pendatang, terutama kaum muda yang belum mengetahui Klenteng Kwan Sing Bio yang memiliki nilai sejarah.
<i>Where</i>	Di kabupaten Tuban khususnya, yang sejak dulu merupakan tempat dimana banyak warga Tionghoa datang dan ada yang menetap.
<i>When</i>	Sejak berdirinya klenteng Kwan Sing Bio belum ada media yang mempublikasikan tentang sejarah, lukisan, simbol hingga hari-hari perayaan terutama dengan cara penyajian dalam bentuk buku ilustrasi.
<i>Why</i>	Masyarakat saat ini khususnya kaum muda hanya melihat Klenteng Kwan Sing Bio sebagai tempat ibadah yang memiliki bangunan luas dan megah, tapi tidak mengetahui sejarah dibalik berdirinya Klenteng Kwan Sing Bio, serta makna dibalik arsitekturnya. Alasan lain karena kurangnya rujukan informasi bagi anak muda yang tertarik pada kebudayaan dan sejarah Tionghoa di Indonesia.
<i>How</i>	Masyarakat yang perlu mendapat informasi tentang klenteng Kwan Sing Bio secara mendalam khususnya secara visual, melihat banyak informasi di internet/artikel hanya mencakup bagian luarnya saja.

Tabel 1. Analisis 5W+1H

STRATEGI KREATIF

1. *Target Audience*
 - a. Segi Demografis
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Usia : 15 tahun ke atas
 - Ekonomi : Menengah ke atas
 - b. Segi Geografis
 - Target Audience* yang berasal dari semua wilayah Indonesia khususnya Tuban.
 - c. Segi Psikografis
 - Target Audience* yang memiliki sifat suka dengan seni visual serta kebudayaan Indonesia.
2. *Behavioral*
 - Ditujukan untuk target *audience* baik pria atau wanita yang memiliki ketertarikan pada budaya Tionghoa khususnya yang menganut ajaran Tri Dharma.
3. Format dan Ukuran Buku Visual
 - Buku visual memiliki ukuran 24 x 30 cm mode *landscape* dan menggunakan kertas art paper 130 gr untuk kertas cover dan art paper 120 gr untuk isi.
4. Isi dan Tema Buku Visual
 - Tema buku visual ini berfokus pada klenteng Kwan Sing Bio dan berisi foto sebagai wujud nyata serta deskripsi singkat.
5. Media Pendukung, yaitu video, kaos, stiker, *totebag*, poster, banner, dan X banner.
6. Gaya Penulisan Naskah
 - Penulisan teks yang akan digunakan ditulis secara logika, singkat, dan jelas bersumber dari hasil observasi.
7. Gaya Visual
 - Menggunakan gaya desain yang minimalis namun menarik.
8. Teknik Visualisasi
 - Perancangan ini menggunakan teknik fotografi yang digabungkan dengan teknik ilustrasi digital, dimana satu objek foto yang memiliki makna atau sejarah nantinya akan didukung dengan ilustrasi sebagai pelengkap narasi, karena sejarah atau maknanya tidak dapat ditangkap dengan teknik fotografi.
9. Teknik Cetak
 - Teknik cetak yang digunakan adalah cetak digital.

PROGRAM KREATIF

1. Judul Buku : Klenteng Tambakbayan
2. Sinopsis
 - Buku visual ini akan memberikan informasi mengenai sejarah klenteng Kwan Sing Bio sebagai klenteng Tri Dharma, membahas aktivitas keagamaan, menjelajahi ruangan, membahas simbol, lukisan, relief, legenda delapan dewa, kegiatan sosial, dan hari-hari perayaan yang ada di klenteng Kwan Sing Bio.
3. *Storyline*
 - a. Cover : menampilkan identitas Klenteng Kwan Sing Bio Tuban yaitu patung kepiting pada pintu gerbang serta letak geografis klenteng yang menghadap langsung ke laut. Maka dari itu, dipilihlah pengambilan dari sudut pandang mata burung sehingga dapat menghasilkan konsep yang diinginkan.
 - b. Kata Pengantar
 - c. Daftar Isi
 - d. Sejarah Singkat : memvisualisasikan dengan ilustrasi *digital drawing* garis besar sejarah awal berdirinya klenteng Kwan Sing Bio.
 - e. Tri Dharma : membahas agama Tao, Buddha, dan Konghucu serta sejarahnya melalui ilustrasi *digital drawing*.

- f. Menjelajahi Ruang : menampilkan ilustrasi lewat fotografi setiap ruangan yang ada di klenteng serta fungsinya.
 - g. Lukisan dan Relief : menjelaskan makna dari relief yang ada di lingkungan lewat fotografi.
 - h. Simbol Satwa dan Falsafahnya : menampilkan visual berupa foto terkait simbol berbentuk satwa yang ada di sudut-sudut klenteng.
 - i. Legenda Delapan Dewa : memberikan informasi visual berbentuk ilustrasi *digital drawing* tentang tokoh delapan dewa yang ada dalam kepercayaan umat Tao.
 - j. Sapa Dalam Dharma : berisikan visual berupa foto tentang kegiatan sosial yang dilakukan di klenteng.
 - k. Hari-hari Perayaan : berisikan informasi kegiatan perayaan yang dilaksanakan di klenteng, berupa fotografi.
 - l. Halaman Penutup
4. Tone Warna : dominasi warna merah dan cream.
 5. Tipografi : menggunakan font *Bellefair* pada setiap judul bab dan font *Poppins* pada deskripsi.
 6. Cover Depan dan Belakang : *hardcover*
 7. *Finishing* : laminasi doff dan jilid lem.

BIAYA KREATIF

No	Keterangan	Total
1	Riset Data	Rp. 500.000
2	Konsumsi	Rp. 200.000
3	Transportasi	Rp. 100.000
4	Biaya tambahan	Rp. 300.000
5	Ilustrasi	Rp. 10.000.000
6	<i>Layout</i>	Rp. 10.000.000
7	Buku Visual	Rp. 200.000
8	Video	Rp. 1.000.000
9	Kaos	Rp. 200.000
10	Stiker	Rp. 100.000
11	<i>Totebag</i>	Rp. 100.000
12	Poster	Rp. 500.000
13	Banner	Rp. 500.000
14	X Banner	Rp. 500.000
Total		Rp. 24.200.000

Tabel 2. Biaya Kreatif

STUDI VISUAL

1. *Logotype*



Gambar 3. *Logotype*

(Sumber: <https://www.vectorstock.com>, 2020)

2. Font

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
1234567890

Gambar 4. Font *Cinzel Regular*
(Sumber: <https://www.dafont.com/cinzel.font>, 2020)

3. Desain Judul



Gambar 5. Desain Terpilih Judul
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

4. Refrensi Visual



Gambar 6. Refrensi Visual
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

5. Sketsa



PATUNG & DEWA



PHOENIX



Gambar 7. Sketsa
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

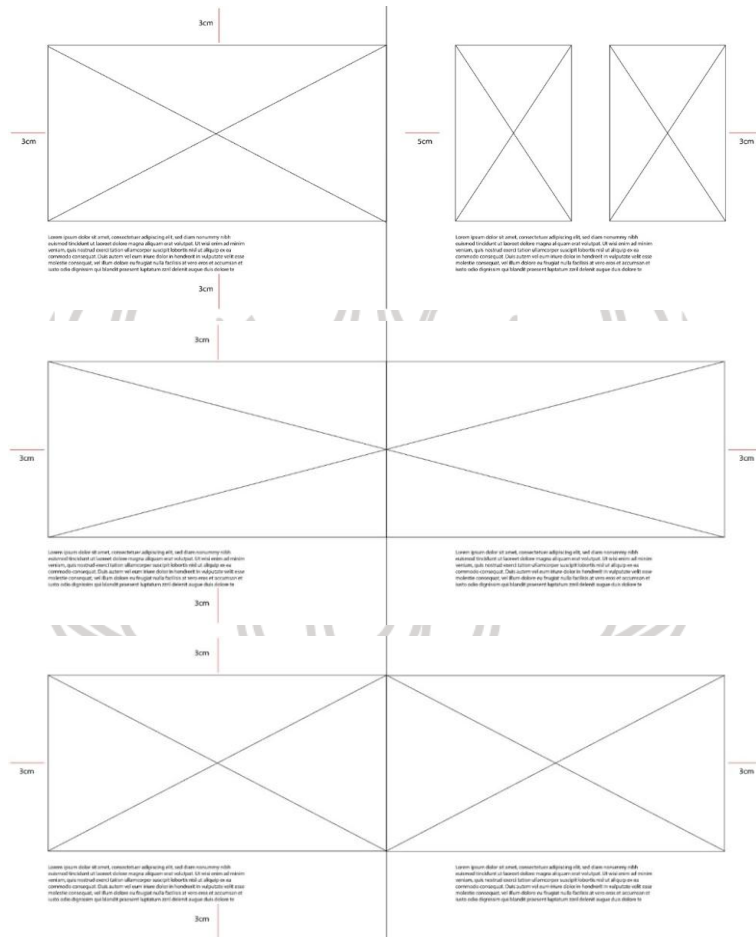
6. Layout

Atas : 3 cm

Bawah : 3 cm

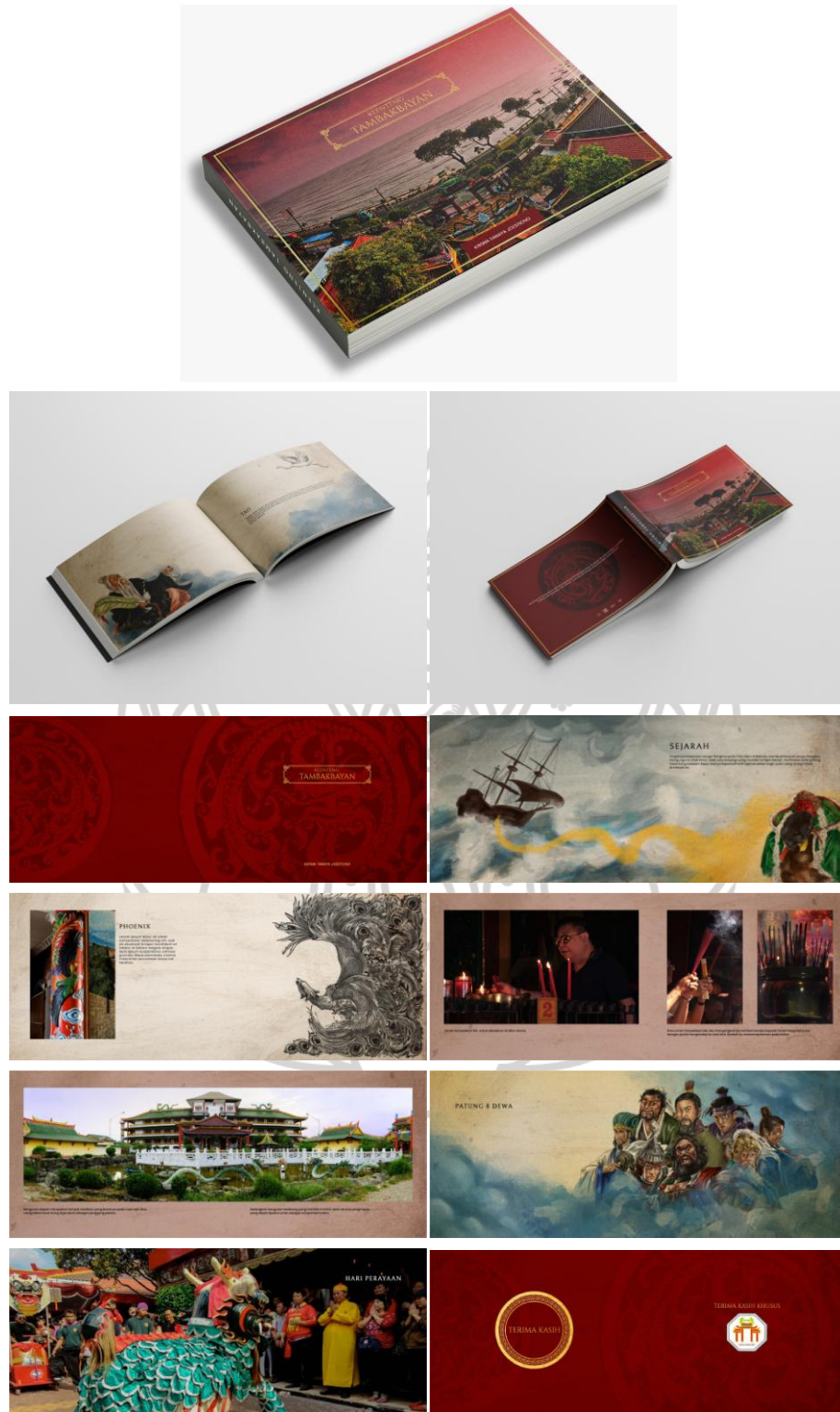
Kiri : 3 cm

Kanan : 3 cm



Gambar 8. Layout
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

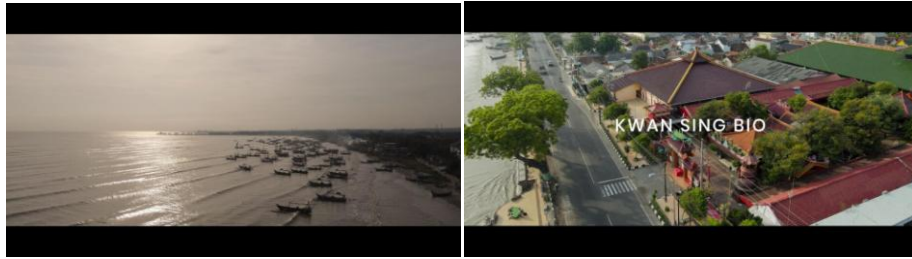
MEDIA UTAMA



Gambar 9. Media Utama
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

MEDIA PENDUKUNG

1. Video



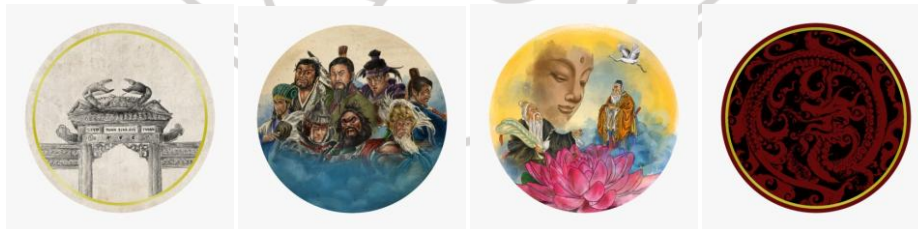
Gambar 10. Video
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

2. Kaos



Gambar 11. Kaos
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

3. Stiker



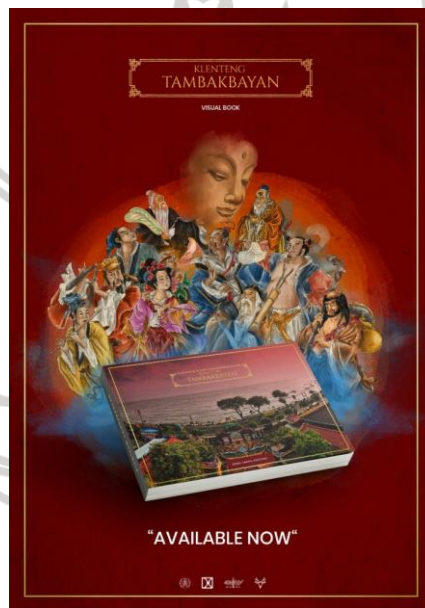
Gambar 12. Stiker
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

4. *Totebag*



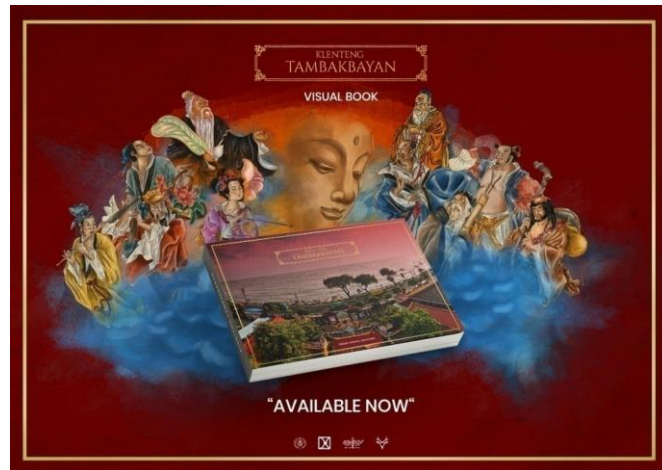
Gambar 13. *Totebag*
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

5. *Poster*



Gambar 14. *Poster*
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

6. Banner



Gambar 15. Banner
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

7. X Banner



Gambar 16. X Banner
(Sumber: Krisna Tanaya Joestiono, 2020)

KESIMPULAN

Klenteng Kwan Sing Bio Tuban adalah satu-satunya klenteng yang menghadap ke arah laut dan memiliki simbol kepiting di pintu utama yang menjadi ciri khas dari klenteng ini. Penulis mengangkat judul perancangan buku visual Klenteng Kwan Sing Bio Tuban karena masih minimnya informasi tentang sejarah dan makna yang ada di dalamnya dilingkungan sekitarm terutama kaum muda yang ada di kabupaten Tuban. Dipilihnya buku visual secara fisik karena buku fisik memiliki keunggulan yaitu bentuk fisiknya yang dapat dirasakan lewat panca indera, serta dapat dengan mudah diakses oleh *audience*. Pengemasan dan penggunaan visual yang menarik akan membuat buku tersebut memiliki nilai estetika. Di dalam perancangan buku visual ini menggunakan teknik fotografi dan *digital drawing*

sehingga informasi dapat disampaikan secara nyata dan komunikatif.

Penulis berharap buku visual ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Tuban mengenai informasi sejarah hingga makna yang ada di dalam klenteng Kwan Sing Bio.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Rektor, Dekan Fakultas Seni Rupa, Ketua Jurusan Fakultas Jurusan Desain, Ketua Program Studi Desain DKV, Dosen Pembimbing Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan Klenteng Kwan Sing Bio Tuban.

KEPUSTAKAAN

BUKU

- , 1985. *Hari Jadi Kota Tuban*. Jakarta: Dikbud
- Eriawati, Yusmaini. 1994. *Distribusi Barang Melalui Asia yang Berlatar Politis dalam Berkala Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta
- Evers, Hans Dieter. 1986. *Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: LP3ES
- Sedyawati, Edi, dkk.. 1992. *Tuban : Kota Pelabuhan di Jalan Sutera*. Jakarta: Depdikbud
- Setiono, G, Benny. 2000. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Elkas
- Yoest. 2008. *Riwayat Klenteng, Vihara, Lithang di Jakarta dan Banten*. Jakarta: Buana Ilmu Populer

KARYA ILMIAH/JURNAL

- Eryanto, Febrian. 2012. *Perancangan Buku Cerita Bergambar "Pilt Monster Yang Tak Menyeramkan"*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hartono, Samuel. 2005. *Dimensi teknik arsitektur* Vol. 33 No. 1
- Hidayatullah, Panakajaya. 2020. *Islam, National, and Local History in Tabbhuwan Walisanga Performance Art. Journal of Urban Society's Arts* Vol. 7 No. 2
- Kusuma, Setiani. 2009. *Aktivitas Keagamaan Khonghucu Di Klenteng Kwan Sing Bio Kabupaten Tuban*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Mulyono, Grace. 2008. *Makna Ragam Hias Binatang Pada Klenteng Kwan Sing Bio Di Tuban*. Dimensi Interior Vol 6 No. 1
- Susanto, Andreas A. 2017. *Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. Journal of Urban Society's Arts* Vol. 4 No. 1
- Qodir, Abdul. 2008. *Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Warga Tionghoa Kota Tuban*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

TAUTAN

- Basuki, Achmad. 2015. *Fotografi*. Diakses tanggal 08 Januari 2020 dari <http://basuki.lecturer.pens.ac.id/lecture/foto9.pdf>
- Duniapengetahuan2627.blogspot.com. 2012. *Definisi Perancangan*. Diakses tanggal 30 Januari 2019 dari <http://duniapengetahuan2627.blogspot.com/2013/02/definisi-perancangan-adalah.html>
- Kismiaji. 2017. *Ilustrasi*. Diakses tanggal 02 Desember 2020 dari <https://ayuwidyalistari0208.files.wordpress.com/2018/10/ilustrasi.pdf>

Kwansingbiotuban.com. 2012. *Events*. Diakses tanggal 17 November 2020 dari <http://www.kwansingbiotuban.com/>

Selamatpagi.id. 2020. *Pengertian Fotografi*. Diakses tanggal 11 Desember 2020 dari <https://www.selamatpagi.id/pengertian-fotografi/>

Wilda, Yulia. 2015. *Architectural Photography*. Diakses tanggal 11 Desember 2020 dari <http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/architectural-photo-graphy>

